

BAB I

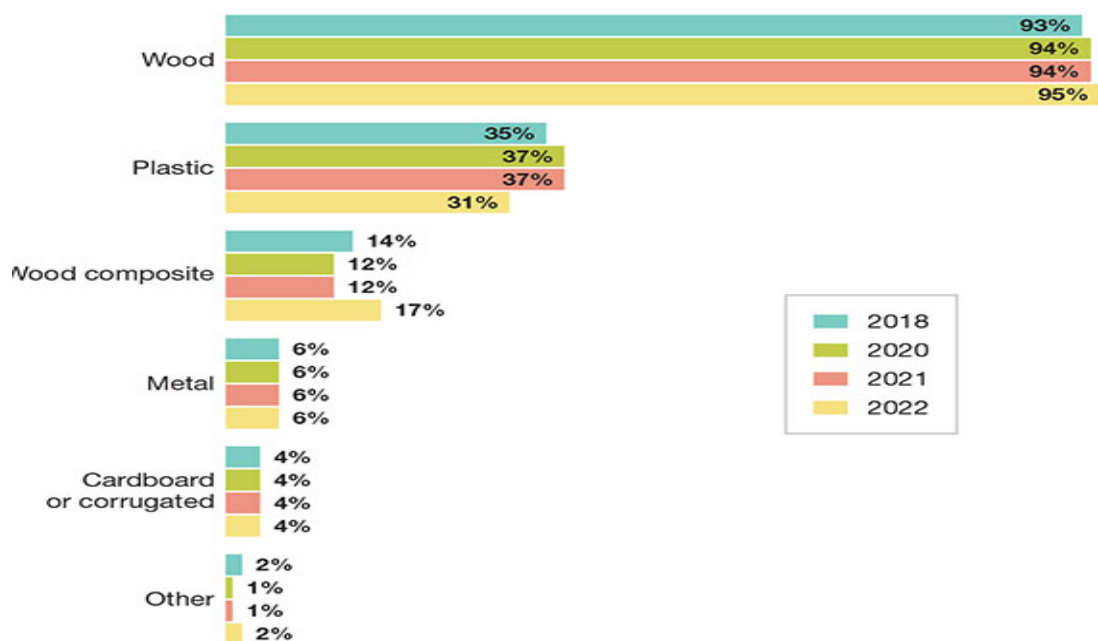
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor kemasan penting dalam dunia industri karena kemasan berfungsi untuk menjaga produk sampai ke tangan konsumen dalam kondisi bagus. Industri membutuhkan kemasan yang kuat agar barang sampai dengan selamat ke tempat tujuan. Kemasan sendiri merupakan bahan yang memiliki fungsi untuk melindungi apapun yang disimpan di dalamnya. Salah satu yang menjadi andalan para pelaku usaha dalam mengirimkan produknya pada kegiatan industri ekspor impor maupun domestik adalah memakai kemasan palet berbahan dasar kayu, palet kayu ini memiliki banyak keunggulan yang membuatnya populer dalam kegiatan perindustrian di antaranya adalah kekuatan dan ketahanannya dalam menopang beban dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga cocok untuk mengemas barang-barang yang akan di ekspor maupun di impor. Selain itu, kayu juga memiliki biaya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan bahan kemasan lainnya seperti plastik atau logam. Kemasan Menurut Kotler (2005:230) aktivitas merancang dan membuat sebuah wadah atau bungkus sebagai produk. Swatha (2005:139) Pengemasan adalah kegiatan umum dan perencanaan barang yang mencakup desain untuk pembungkus atau kemasan suatu produk. Palet sendiri merupakan benda yang menjadi alas untuk menampung barang yang digunakan dalam

dunia ekspedisi dan juga struktur datar untuk mentransportasikan barang-barang yang membuatnya tetap stabil ketika diangkat oleh *forklift*. Biasanya, pengangkatan palet ini dilakukan untuk disimpan dalam gudang. Umumnya, pada *shipping containers*, barang yang akan dikirimkan diletakkan di atas palet dan dikaitkan menggunakan strap.

Gambar 1. 1 Jumlah konsumen palet menurut jenis bahannya menurut PRG

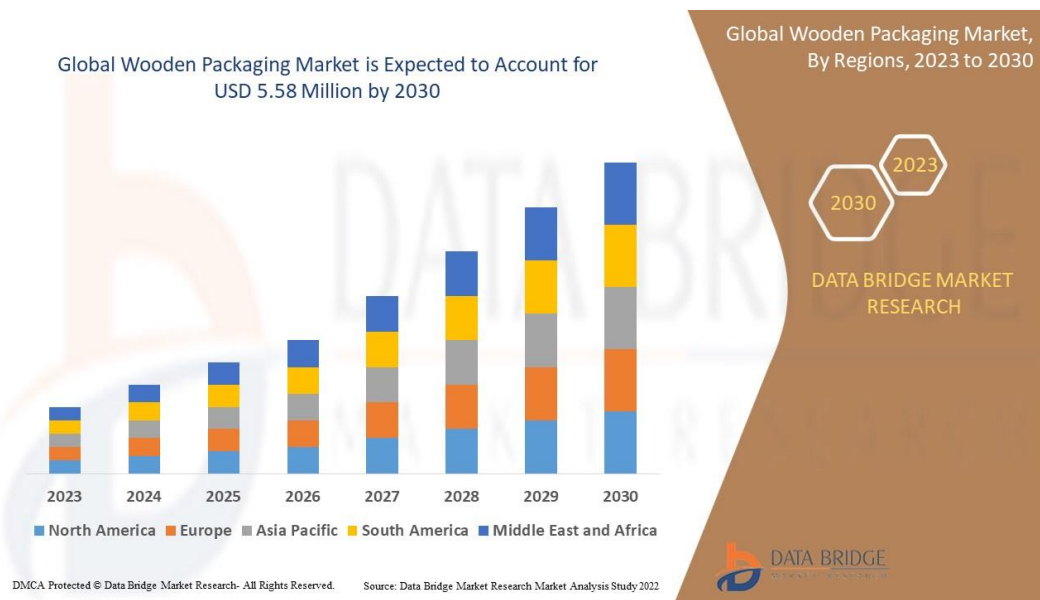


Sumber: Peerless Research Group (PRG)

Menurut Peerless Research Group (PRG) yang memasuki tahun ke-12 “Evaluasi Pasar Palet 2022” menyelidiki penggunaan palet saat ini lebih banyak konsumen yang menggunakan palet jenis kayu dibanding palet jenis plastik, logam atau yang lainnya, serta mencangkup faktor-faktor penting dalam menentukan jenis palet yang akan digunakan, jenis palet apa yang saat ini lebih efisien digunakan oleh perusahaan penyedia palet dan berapa banyak perusahaan yang menggunakan palet bekas dibandingkan palet kayu

baru. Menurut survei yang dilakukan juga menjawab bahwa dari tahun ke tahun 95 persen perusahaan produk palet terbanyak pada palet yang menggunakan bahan dasar kayu, hal ini juga konsisten dengan hasil tahun sebelumnya bahkan terus meningkat setiap tahunnya. Data yang tersedia terbukti bahwa palet jenis kayu lebih efisien digunakan dari pada palet jenis lainnya dari segi banyak faktor yang ada.

Gambar 1. 2 Pasar Kemasan Kayu Global, Prakiraan Industri hingga tahun 2030



Sumber: Data Bridge Market Research Market Analysis Studi 2022

Berikut menurut Data Bridge Market Research bahwa prakiraan industri hingga tahun 2030 dalam penggunaan kemasan kayu terus meningkat secara drastis tanpa adanya penurunan sama sekali. Kemasan kayu merupakan kata yang luas untuk solusi pengemasan seperti kotak, wadah, palet dan lainnya yang terbuat dari kayu untuk melindungi, mendukung atau membawa suatu komoditas. Palet diharapkan menjadi segmen jenis produk dengan pertumbuhan tercepat karena penanganan dan

proses distribusinya yang global. Palet ini memungkinkan penyimpanan dan pengangkutan produk dengan aman. Misalnya, berdasarkan laporan Pallet Company, industri kayu Amerika mengumpulkan sekitar 42% dari kenaikan tahunan kayu keras yang secara fisiologis tersedia untuk dipanen. Selain itu, lebih dari 1,8 miliar palet digunakan setiap hari dan 93% terbuat dari kayu di AS. Data Bridge Market Research juga menganalisis bahwa pasar kemasan kayu bernilai USD 3,53 miliar pada tahun 2022 dan diperkirakan akan mencapai USD 5,58 juta pada tahun 2030, mencatat CAGR sebesar 5,89% selama periode perkiraan tahun 2023 hingga 2030. Selain wawasan tentang skenario pasar seperti nilai pasar, tingkat pertumbuhan, segmentasi, cakupan geografis, dan pemain utama, laporan pasar yang disusun oleh Riset Pasar Data Bridge juga mencakup analisis ahli yang mendalam, produksi dan kapasitas perusahaan yang diwakili secara geografis, tata letak jaringan distributor dan mitra, analisis tren harga secara rinci dan terkini serta analisis defisit rantai pasokan dan permintaan.

Dalam penggunaan kayu palet sebagai kemasan barang pada kegiatan ekspor impor perlu memperhatikan standar internasional untuk menghindari masalah pada karantina maupun masalah lainnya di perbatasan, selain itu juga perlu memperhatikan perlakuan kayu untuk menghindari masalah pada karantina dan hama dengan peraturan ISPM#15 yang melibatkan perlakuan panas atau perlakuan fumigasi. Institut Teknologi Denmark (www.teknologisk.dk), yang memimpin penelitian

bersama dengan lembaga penelitian Nordik, Jerman dan Swiss, mempelajari kejadian bakteri pada palet yang digunakan di 14 industri makanan pada sampel 15.000 palet kayu dan plastik. Jumlah bakteri pada palet dari spesies kayu yang berbeda menunjukkan rata-rata 15% lebih rendah dibandingkan pada palet plastik. Studi tersebut menyimpulkan bahwa kayu adalah bahan yang higienis karena membunuh bakteri dengan memberikan kondisi kehidupan yang lebih buruk. Standar internasional yang digunakan dikembangkan oleh organisasi untuk keharmonisan karantina perkebunan (*Internasional Plant Protection Convention, IPPC*). Lalu ISPM#15 sendiri bertujuan untuk melindungi kayu dan produk kayu dari hama dan penyakit melalui perdagangan internasional. Dalam perlakuan ini juga bertujuan memastikan keamanan dan kepatuhan palet kayu yang digunakan dalam perdagangan internasional, metode utama yang digunakan adalah perlakuan panas (*Heat Treatment*) dan perlakuan fumigasi (*fumigation*). Perlakuan panas (*Heat Treatment*) sendiri melibatkan pemanasan kayu palet hingga mencapai suhu tertentu selama periode waktu yang telah ditentukan, pada umumnya menggunakan suhu inti minimal 56°C selama minimal 30 menit untuk membunuh hama dan mikroorganisme dalam kayu. Setelah perlakuan panas, kayu palet ini biasanya diberi tanda dengan logo ISPM#15 dan nomor unik penyedia perlakuan. Pada perlakuan fumigasi (*fumigation*) melibatkan paparan kayu palet terhadap gas kimia tertentu, seperti metil bromida atau fosfin. Gas tersebut dapat membunuh hama dan

mikroorganisme dalam kayu. Setelah tahap perlakuan fumigasi, kayu palet harus diberi tanda dengan logo ISPM#15 juga.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang langsung berkaitan dengan CV. Karya Anugerah Sentosa. Adapun produk palet kayu yang paling sering dipesan oleh customer berukuran 110 x 110 x 14 cm. Setiap bulannya, beberapa perusahaan di Surabaya dan wilayah sekitar meminta produk dengan ukuran ini. Namun dengan adanya persaingan pada para pelaku usaha lain yang memiliki produk sejenis, penulis menerapkan teori porter five force dengan tujuan meningkatkan strategi bersaing pada perusahaan yang akan diteliti. Teori Porter Five Force mencari kekuatan industri berdasarkan faktor eksternal perusahaan. Teori ini muncul dari pandangan manajemen bahwa perusahaan sangat memperhatikan faktor eksternal untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Michael Porter mendukung teori ini dan menyatakan bahwa kekuatan industri dalam persaingan adalah faktor utama yang menentukan kinerja perusahaan. Strategi bersaing merupakan upaya untuk mendapatkan posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri dengan tujuan membina posisi yang menguntungkan dan unggul dalam melawan kekuatan yang menentukan persaingan industri. Aturan kompetisi yang dibuat oleh Michael Porter pada tahun 1980 berfungsi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Lima kekuatan itu adalah ancaman yang ditimbulkan oleh persaingan yang ketat, kekuatan tawar menawar yang ditawarkan oleh pembeli dan pemasok, kemungkinan masuknya

produk baru, dan produk pengganti. Karena lima kekuatan persaingan utama yang disebutkan oleh Michael Porter telah berkembang menjadi struktur yang efektif, keadaan persaingan di bidang tertentu bergantung pada para pelaku usaha.

Dari banyaknya analisis yang telah di paparkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh CV. Karya Anugerah Sentosa adalah mengenai penggunaan palet kayu recycle/bekas yang mengakibatkan persaingan industri dengan perusahaan lain yang sebidang namun menggunakan bahan baku baru. Selain itu, bidang penjualan palet kayu pada CV. Karya Anugerah Sentosa merupakan inovasi usaha baru yang dilakukan oleh perusahaan ini yang pada awalnya perusahaan ini bergerak di bidang jasa fumigasi dan karantina pra pengiriman ekspor yang kemudian diluaskan dengan cara menambah bidang usaha yang lagi-lagi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat pula. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan judul **“Analisis Porter Five Force Dalam Upaya Meningkatkan Strategi Bersaing Usaha Kemasan Palet Kayu CV. Karya Anugerah Sentosa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan porter five force yang dilakukan pada usaha kemasan/palet kayu CV. Karya Anugerah Sentosa untuk meningkatkan strategi bersaing?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:
Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan porter five force yang dilakukan pada usaha kemasan/palet kayu CV. Karya Anugerah Sentosa untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan perusahaan dalam melihat potensi dan memanfaatkannya dengan baik.
2. Sebagai acuan pada ancaman yang akan datang agar dapat dikendalikan dan diminimalkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki variabel sejenis.